



## **Peran Majelis Ta'lim Dalam Peningkatan Pendidikan Agama di Masyarakat Desa Mayak Cibeber**

### **Imas Robiah**

*Email : Asgozali123@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Abdul Rahman H**

*Email : abdulrahmanhakim2223@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Adila Agistiani Putri**

*Email : putriadila1308@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Alwa Nur Lailatul S**

*Email : Sumayyahgloria@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Aris Sutiawan**

*Email : sutiawanaris020@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Asiva Zahra**

*Email : Asivazahra13@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Gupron**

*Email : Gupronmh.16@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Haifa Nabila A**

*Email : Haifahafzanabila@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Intan Hadia F**

*Email : Hadifadwihadia@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **Leli Aprilia**

*Email : leliaprilial796@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

### **M Fikri Ramadhan**

*Email : fikriramadhan12@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Azhary Cianjur

**Muhammad Dliyaudin**

Email : *dliyaudin98@gmail.com*

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur

**Rizki Azkiya F**

Email : *azkiya0629@gmail.com*

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur

**Salma Oktaviani**

Email : *salmaoktaviani060@gmail.com*

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur

**Abstrak :** Majelis Ta'lim memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan agama di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Mayak, Kecamatan Cibeber. Sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, Majelis Ta'lim menjadi wadah yang efektif dalam penyebaran ilmu agama dan pembentukan karakter keagamaan di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus Majelis Ta'lim, peserta kegiatan, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim berperan penting dalam memperkuat pendidikan agama melalui kajian rutin, pengajian, serta kegiatan sosialkeagamaan lainnya. Selain itu, Majelis Ta'lim berperan sebagai sarana mempererat silaturahmi antarwarga, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta memperkokoh moral.

**Kata Kunci:** Majelis Ta'lim, Pendidikan Agama, Masyarakat, Desa Mayak

*Abstract : Majelis Ta'lim plays an important role in improving religious education among the community, especially in Mayak Village, Cibeber District. As a non-formal religiousbased educational institution, Majelis Ta'lim is an effective forum for spreading religious knowledge and forming religious character in the community. This study aims to examine the role of Majelis Ta'lim in improving the community's understanding and practice of religion and its impact on social life. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews with Majelis Ta'lim administrators, activity participants, and community leaders. The results of the study show that Majelis Ta'lim plays an important role in strengthening religious education through routine studies, religious studies, and other socio-religious activities. In addition, Majelis Ta'lim plays a role as a means of strengthening friendship between residents, increasing participation in religious activities, and strengthening morals.*

**Keywords:** *Majlis Ta'lim, Religious Education, Community, Mayak Village*

---

*Submitted : 03-09-2024 | Accepted : 12-09-2024 | Published : 30-09-2024*

---

## PENDAHULUAN

Secara ideal, Pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia untuk mencapai keseimbangan pribadi yang menyeluruh. Pendidikan Islam menekankan pada terbentuknya kepribadian manusia secara utuh, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Adalah instrumen pendidikan, yang mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam. Tanpa itu, seringkali menjadi penghambat yang sangat berpengaruh, bahkan tidak memberi nilai sedikitpun. Karena itu, kesiapan perangkat instrumental pendidikan, sedini mungkin dipersiapkan secara matang.

Salah satu perangkat itu, adalah majlis ilmu atau majlis ta'lim, sebagai salah satu porsi yang memfasilitasi sarana pendidikan. Ketika institusi mampu menghadirkan suasana kondusif, tidak menutup kemungkinan salah satu keberhasilan telah diraih, sekalipun proses pendidikannya belum dilangsungkan.

Majlis Ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendidikan agama. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Majlis Ta'lim berfungsi sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman ajaran Islam, serta membangun akhlak yang baik di kalangan masyarakat. Di tengah dinamika kehidupan modern yang sering kali menjauhkan individu dari nilai-nilai spiritual, Majlis Ta'lim menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral dan spiritual yang mungkin terjadi.

Ditinjau dari sudut pandang bahasa, kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dua kata Majelis dan Ta'lim. majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat duduk, sedangkan ta'lim dapat diartikan sebagai pengajaran. sehingga dapat dijelaskan Majelis Ta'lim merupakan suatu tempat untuk mengajarkan atau melaksanakan kegiatan pengajian. (Sulaiman Muhammad Amir Syukri, 2019).

Secara istilah Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang bergerak dibidang nonformal yang mempunyai kurikulum sendiri, jadwal yang teratur, dan memiliki jamaah yang cukup banyak. Mempunyai tujuan untuk membina membentuk hubungan yang baik antara manusia dan Allah SWT. (Heni Ani Nuraeni, 2020)

Berbicara tentang majlis ilmu terutama dikaitkan dengan konteks sejarah kenabian Muhammad, tidak akan lepas dari persoalan dakwah yang dilakukan nabi sebagai manifestasi tugas kerasulan yang diembannya. Dalam perjalanannya, Nabi Muhammad menjalani proses berliku-liku dalam menyampaikan misi keagamaan kepada umatnya. Apalagi setting masyarakat Arab baik secara geografis maupun

sosial budaya, dikenal dengan perawakannya yang keras, menambah beban tingkat kesulitan yang dihadapi.

Hal inilah yang mendorong Nabi melakukan proses dakwah dengan beragaman cara dikondisikan dengan iklim kondusif peyebaran nilai ketauhidan Tuhan. Kondisi ini, membawanya pada beberapa tahapan dakwah yang pernah dilakukan Nabi sepanjang hayatnya. Ada empat tahapan dakwah Nabi sebagai Rasul (Menurut H.M.H. al-Hamid al-Husaini, 1994) yakni;

1. Tahap pertama, dakwah secara diam-diam, berlangsung selama tiga tahun.
2. Tahap kedua, dakwah secara terbuka (terang-terangan) secara lisan, berlangsung hingga saat Rasulullah saw hijrah ke Madinah.
3. Tahap ketiga, dakwah secara terbuka dengan diselingi beberapa kali peperangan melawan serangan musuh-musuh Islam dan kekuatan-kekuatan lain yang menyerang lebih dulu, atau mereka yang mengganggu kesentosaan Islam. Dakwah demikian berlangsung hingga tahun ditandatanganinya "*Shushul Hidaibiyah*".
4. Dakwah terbuka diselingi beberapa kali peperangan melawan setiap kekuatan yang merintang, atau membendung dakwah Islam. Tahap inilah yang menjamin kemantapan perintah Syari'at dan melandasi hukum peperangan di dalam Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama semakin kompleks. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan arus informasi global dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap agama. Oleh karena itu, peran aktif Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, Majelis Ta'lim dapat membantu masyarakat untuk tetap teguh pada ajaran agama, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Majlis Ta'lim berfungsi sebagai wadah untuk menyelenggarakan pengajian, diskusi, dan kajian agama secara rutin. Melalui berbagai kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga diberikan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu fungsi dan tujuan majlis ta'lim setidaknya memuat 4 hal yang menegaskan bahwa fungsi dan tujuan majlis ta'lim, yakni :

- a. Tempat Belajar Mengajar
- b. Lembaga Pendidikan Keterampilan
- c. Pusat Pembinaan dan Pengembangan
- d. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi. (Tas'adi, 2016:194)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat Desa Mayak, serta dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi Majelis Ta'lim dan mendorong upaya lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan.

Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga mencakup praktek kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Majelis Ta'lim berperan

sebagai agen perubahan yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Mayak dan dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai spiritual di masyarakat.

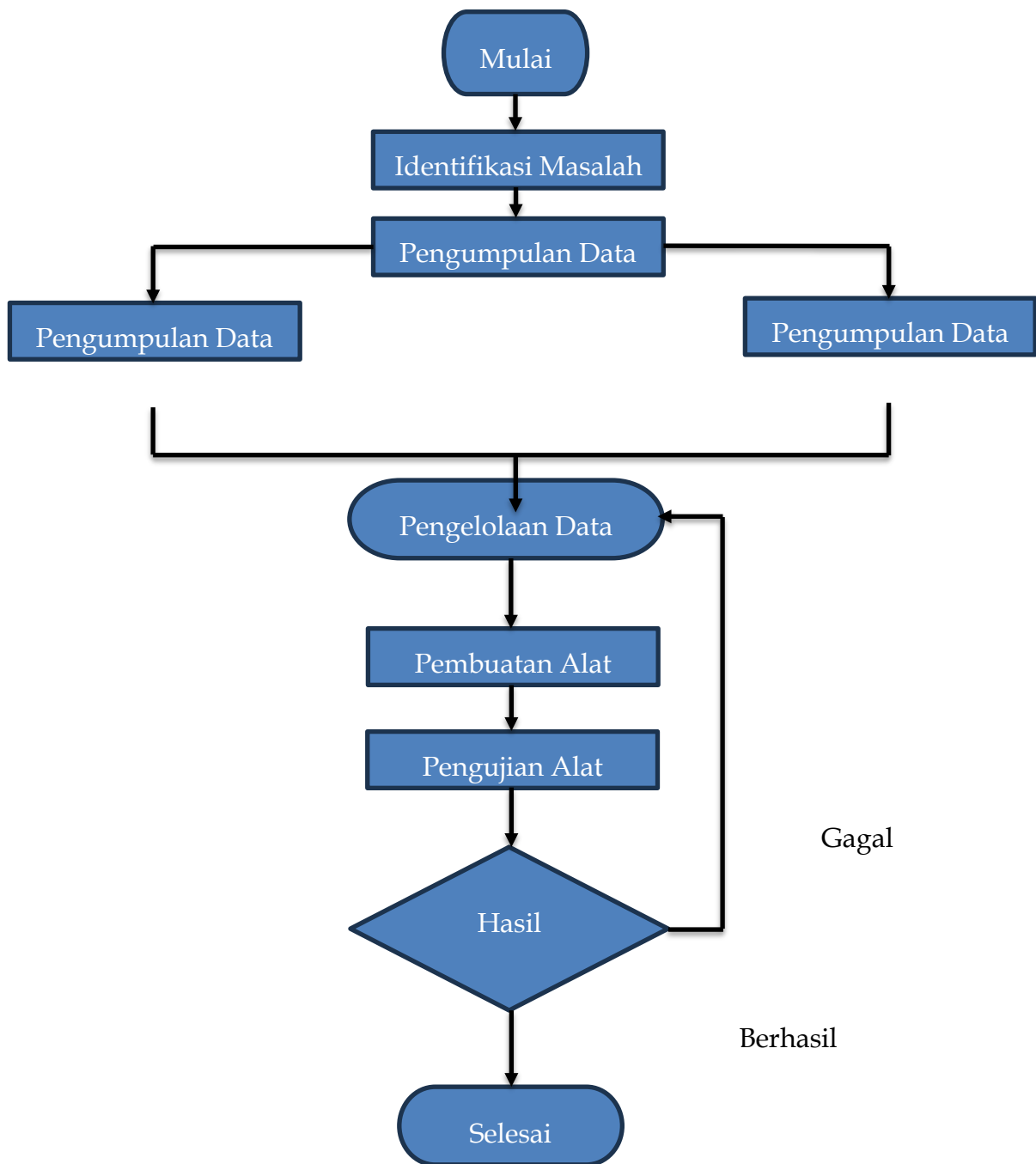
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Majelis Ta'lim berperan dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat. Pendekatan naratif dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan kita untuk menggali kompleksitas interaksi, pengalaman, dan makna yang tercipta dalam konteks Majelis Ta'lim.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Majelis Ta'lim yang memiliki karakteristik dan dinamika berbeda, seperti di perkotaan, pedesaan, atau di lingkungan yang beragam secara sosial. Kita akan bertemu dengan para pengurus, anggota, dan tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama.

Melalui observasi partisipatif, kita akan merasakan langsung suasana dan dinamika Majelis Ta'lim, bagaimana mereka berinteraksi, berdiskusi, dan saling mendukung. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk menggali kisah-kisah inspiratif dan pengalaman pribadi mereka, bagaimana Majelis Ta'lim telah membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama mereka.

Pendekatan naratif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat. Dengan menggali kisah, pengalaman, dan makna yang tercipta dalam konteks Majelis Ta'lim, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan pendidikan agama dan kehidupan masyarakat.



**Gambar 1:** Proses Perencanaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian peran penting Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat Desa Mayak. Penelitian yang dilakukan oleh Peserta Kuliah Kerja Nyata Al-Azhary Cianjur ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim

menjadi wadah bagi warga desa untuk memperdalam ilmu agama, membangun karakter dan mempererat tali silaturahmi.

Kehadiran majelis ta'lim dalam masyarakat memberikan banyak manfaat dan kemaslahatan, terutama bagi perempuan yang menjadi anggota atau jamaah. Majelis ini berkontribusi pada dakwah yang dimulai dari tingkat desa hingga nasional. Peran majelis ta'lim tidak terbatas hanya untuk kepentingan jamaah, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan kaum perempuan dalam masyarakat.

Majlis Ta'lim di Desa Mayak tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya. Melalui pengajian rutin, diskusi, dan kegiatan sosial, Majlis Ta'lim berhasil menumbuhkan rasa persaudaraan, toleransi, dan kepedulian di antara warga desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan wawancara mendalam dengan pengurus Majlis Ta'lim, anggota, dan tokoh Masyarakat, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Majlis Ta'lim menjadi wadah bagi warga desa untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam, khususnya terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Melalui pengajian dan diskusi, Majlis Ta'lim menanamkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Majlis Ta'lim mendorong warga desa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara spiritual dan sosial. Dan Majlis Ta'lim menjadi tempat berkumpulnya warga desa, mempererat tali silaturahmi, dan membangun rasa kebersamaan.

Pemahaman keagamaan seseorang dapat diukur melalui penerapan dimensi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock and Stark dalam Kholifah (2018:58-60), terdapat lima dimensi keagamaan (religiusitas) yang penting untuk dipertimbangkan, yaitu:

#### 1. Praktik Keagamaan (The Ritualistic Dimension)

Dimensi ini mengukur seberapa aktif seseorang dalam menjalankan ritual keagamaan. Misalnya, dalam Islam, dimensi ini tercermin dalam ketaatan menjalankan shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah lainnya. Semakin aktif seseorang dalam menjalankan ritual, semakin tinggi tingkat praktik keagamaannya.

Majelis ta'lim di Desa Mayak, berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat selaras dengan teori ini. Jamaah yang mengikuti majelis ta'lim ini menunjukkan peningkatan komitmen dalam beribadah, seperti menjalankan shalat dengan lebih khusyuk atau lebih rajin beribadah lainnya.

#### 2. Keyakinan Keagamaan (The Ideologi Dimension)

Dimensi keyakinan mengukur seberapa kuat seseorang menerima dan meyakini ajaran-ajaran agama yang bersifat dogmatis. Misalnya, kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga, dan Neraka. Ketaatan terhadap aturan agama juga menjadi indikator dari dimensi keyakinan.

Majelis ta'lim di Desa Mayak membantu jamaahnya meningkatkan keyakinan keagamaannya. Hal ini terlihat dari kemauan jamaah untuk mematuhi aturan-aturan dalam Islam, seperti aturan tentang ibadah, akhlak, dan perilaku sehari-hari.

### 3. Pengetahuan Keagamaan (The Intellectual Dimension)

Dimensi ini mengukur seberapa luas pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya, khususnya yang tertuang dalam kitab suci dan sumber-sumber lainnya. Seorang pemeluk agama idealnya harus memahami dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi agamanya.

Majelis ta`lim di Desa Mayak berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaahnya. Melalui kajian kitab-kitab kuning dan tafsir Al-Qur`an yang disampaikan dengan bahasa sunda, jamaah lebih mudah memahami isi kitab kuning dan juga Al-Qur`an. Meningkatnya wawasan keagamaan ini diharapkan membawa setiap jamaah menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

### 4. Perasaan Keagamaan (The Experiential Dimension)

Dimensi ini mengukur pengalaman-pengalaman spiritual dan perasaan-perasaan keagamaan yang dialami seseorang. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan, merasakan doa dikabulkan, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan syukur kepada Allah, dan merasakan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

Jamaah Majelis ta`lim di Desa Mayak menyatakan bahwa setelah mengikuti majelis ta`lim, mereka merasakan syukur yang lebih besar kepada Allah SWT atas karunia yang diberikan. Hal ini menjadikan mereka lebih tenang dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT.

### 5. Perilaku Keagamaan (The Consequential Dimension)

Dimensi ini mengukur seberapa jauh seseorang menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya. Misalnya, menolong orang yang kesulitan, bersedekah, mengunjungi tetangga yang sakit, dan sebagainya.

Majelis ta`lim ahad pagi di Desa Mayak membina para jamaahnya untuk bersedekah dan menolong orang yang kesulitan. Dengan meningkatnya pemahaman keagamaan, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial, mencerminkan hubungan antar manusia yang lebih baik.

Penelitian mengenai peran Majelis Ta`lim dalam peningkatan pendidikan agama di Desa Mayak, Cibeber, menunjukkan bahwa lembaga ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter moral, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kegiatan rutin seperti pengajian dan diskusi mendalam tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga mengembangkan keterampilan melalui pelatihan yang relevan. Selain itu, Majelis Ta`lim aktif menangani isu-isu sosial, seperti pendidikan anak dan kesehatan, serta menjalin kolaborasi dengan sekolah dan lembaga lain, sehingga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis di masyarakat.



Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan lembaga terkait untuk terus mendukung keberadaan dan pengembangan Majelis Ta'lim di Desa Mayak. Dengan demikian, Majelis Ta'lim dapat terus berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan agama dan membangun masyarakat yang lebih berakhlak mulia.



**Gambar 2:** Kegiatan Peningkatan Pendidikan Agama

## **2. Pembahasan**

Di Desa Mayak, sebuah desa kecil nan asri di tengah hamparan sawah dan pepohonan rindang, Majelis Ta'lim menjadi pusat pengetahuan dan pemahaman agama bagi masyarakatnya. Lebih dari sekadar tempat pengajian rutin, Majelis Ta'lim di Desa Mayak berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan mendorong pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, warga desa berkumpul dengan penuh keakraban, mendengarkan ceramah para ustadz, berdiskusi tentang ajaran agama, dan saling berbagi pengalaman. Majelis Ta'lim menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mereka untuk memahami makna hidup, mendekati diri kepada Sang Pencipta, dan membangun karakter yang luhur. Bukan hanya tentang teori, Majelis Ta'lim di Desa Mayak juga mendorong para anggotanya untuk mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan. Mereka diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membantu sesama, dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Majlis Ta'lim di Desa Mayak, Cibeber, memainkan peran penting dalam peningkatan pendidikan agama masyarakat, terutama bagi perempuan, dengan menyediakan sarana edukasi tentang ajaran Islam melalui pengajian rutin yang mendalami fiqih, tauhid, akhlak, dan tasawuf. Selain berfungsi sebagai tempat belajar, Majelis Ta'lim juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan kualitas hidup melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan program sosial. Selain itu, Majelis ini berfungsi sebagai jaringan sosial yang memperkuat ikatan antarwarga, serta terlibat dalam menangani isu-isu sosial seperti pendidikan anak dan kesehatan, semua dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Kolaborasi dengan lembaga lain semakin memperkuat

efektivitas program yang dijalankan, menjadikan Majelis Ta'lim sebagai pilar penting dalam pembangunan komunitas di desa tersebut.

Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, Majelis Ta'lim di Desa Mayak berhasil menumbuhkan rasa persaudaraan, toleransi, dan kepedulian di antara warga desa. Mereka belajar untuk saling menghormati, saling membantu, dan membangun rasa kebersamaan. Keberadaan Majelis Ta'lim di Desa Mayak telah memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Warga desa semakin memahami ajaran agama, meningkatkan kualitas spiritual mereka, dan membangun karakter yang lebih baik. Majelis Ta'lim menjadi penghubung antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, membuat masyarakat Desa Mayak semakin harmonis dan penuh dengan nilai-nilai luhur.

Majlis Ta'lim di Desa Mayak tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan, Majelis Ta'lim berhasil menumbuhkan rasa persaudaraan, toleransi, dan kepedulian di antara warga desa. Mereka belajar untuk saling menghormati, saling membantu, dan membangun rasa kebersamaan. Keberadaan Majelis Ta'lim di Desa Mayak telah memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Warga desa semakin memahami ajaran agama, meningkatkan kualitas spiritual mereka, dan membangun karakter yang lebih baik. Majelis Ta'lim menjadi penghubung antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, membuat masyarakat Desa Mayak semakin harmonis dan penuh dengan nilai-nilai luhur.

Peran Majelis Ta'lim dalam peningkatan pendidikan agama di masyarakat Desa Mayak, Cibeber, menunjukkan bahwa meskipun Majelis ini menawarkan materi yang bervariasi dan berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan perempuan, kualitas pengajaran dan relevansi materi harus terus dievaluasi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Kualitas ustadz/ustadzah sangat menentukan efektivitas pembelajaran, sehingga pelatihan bagi pengajar perlu ditingkatkan. Selain itu, Majelis Ta'lim harus lebih strategis dalam mengatasi isu-isu sosial dan melakukan pengukuran dampak jangka panjang dari program-programnya. Kerjasama dengan institusi lain perlu dikelola dengan baik untuk menghindari tumpang tindih, sementara keterlibatan generasi muda dalam kegiatan harus didorong agar pendidikan agama tetap relevan dan menarik. Secara keseluruhan, meski Majelis Ta'lim memiliki peran penting, tantangan ini perlu diatasi agar kontribusinya dapat dirasakan secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Majlis Ta'lim di Desa Mayak, Cibeber, memainkan peran penting dalam peningkatan pendidikan agama dan pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, dengan menyediakan program pengajaran yang mencakup fiqih, tauhid, akhlak, dan tasawuf. Sebagai sarana pendidikan non-formal, Majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga membentuk karakter dan moral jamaah, memperkuat jaringan sosial, dan menciptakan kerukunan dalam komunitas. Namun, tantangan seperti kualitas pengajaran, relevansi materi, dan keterlibatan generasi muda perlu diatasi melalui pelatihan ustadz/ustadzah dan evaluasi program secara

berkala. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, Majelis Ta'lim dapat menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan religius di Desa Mayak.

## SIMPULAN

Majlis Ta'lim di Desa Mayak, Kecamatan Cibeber, memainkan peran yang sangat vital dalam peningkatan pendidikan agama di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, diskusi keagamaan, dan bimbingan spiritual, Majelis Ta'lim berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun solidaritas sosial.

Dampak positif yang dihasilkan oleh Majelis Ta'lim terlihat dalam peningkatan moral dan karakter individu, serta dalam cara masyarakat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai sumber informasi dan alternatif pendidikan yang dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan.

Dari temuan ini, disarankan agar Majelis Ta'lim terus memperluas cakupan kegiatannya dan meningkatkan kualitas materi yang diajarkan, sehingga dapat lebih efektif dalam menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, diharapkan Majelis Ta'lim dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memahami ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, F. (2017). Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur) (Doctoral dissertation, Uin raden fatah Palembang).
- Marzuki, A. M. A. (2016). Dinamika dan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di wilayah suku Tengger. *Mafhum*, 1(2), 185-198.
- Muarofah, L. (2016). Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatu Ulama' dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105-118.
- Putri, A. R., & Wiza, R. (2022). Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 690-695.

- Rifa'i, A., Muzakki, A., & Nasir, M. (2023). Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 95-102.
- H.M.H. al-Hamid al-Husaini., *Sirah al-Musthofa*. Jakarta. Yayasan al-Hamidy. cet IV, 1994. hal 295
- Sulaiman Muhammad Amir Syukri. 2019. *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bening Pustaka. hlm. 11.
- Heni Ani Nuraeni, 2020. *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim di Dki Jakarta*. Tangerang Selatan: Gaung Persada. hlm. 14-15.
- Tas'adi, Rafsel. (2016). "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." *Ta'dib* 17(2):189. doi: 10.31958/jt.v17i2.272.